

**IMPLIKASI PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP DEKADENSI**

**AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**NEGERI 5 KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NIRMALA ADITYA PUTRI**

**NIM: 1810201020**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN AJARAN 2022M/ 1443H**

**IMPLIKASI PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP DEKADENSI**

**AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**NEGERI 5 KOTA SUNGAI PENUH**



**SKRIPSI**  
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**NIRMALA ADITYA PUTRI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
NIM: 1810201020

**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN AJARAN 2022M/ 1443H**

Drs. H. Darsi, M.Pd.  
Muhammad Alfian, M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (IAIN) Kerinci

di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

NOV 2021	114
TANGGAL	07 02 2022
PAPAF	

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari NIRMALA ADITYA PUTRI dengan NIM. 1810201020, dengan judul skripsi, "*Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Darsi, M.Pd.  
NIP.19660209 200003 1005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP:19911202 201801 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirmala Aditya Putri  
Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Tinggi / 16 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Sungai Jernih Kecamatan Pondok Tinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2022

Saya yang menyatakan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

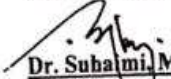
NIRMALA ADITYA PUTRI

NIM :1810201020

**LEMBAR PENGESAHAN**


Skripsi oleh Nirmala Aditya Putri NIM. 1810201020 dengan judul "*Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh*" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 23 Maret 2022

Dewan Penguji

  
Dr. Suhaimi, M.Pd

Ketua Sidang

NIP. 19690607 200312 1 002

  
Dr. Usman, M.Ag

Penguji I

NIP. 19701110 199803 1 005

  
Rasmita, S.Ag., M. PdI


Penguji II

NIP. 19740524 200003 2 003

  
Drs. H. Darsi, M. Pd. I

Pembimbing I


NIP. 19660209 200003 1 005

  
Muhammad Alfian, M. Pd


Pembimbing II

NIP. 19911202 201801 1 002

Mengesahkan  
Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Roslaini dan Ayah Purna Irawan , yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini , yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Kakak-kakakku tercinta: Yeni Notalia, Elvita Purnama Sari, Rian Novendra, terimakasih dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Sahabat-sahabat ku Indah Kirana Putri , Nodyfah Maya Sari , Zella Dilensy Reni Delvia yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.



*Artinya” serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.” (Q.S Al Nahl :125 )*

## ABSTRAK

Putri, Nirmala Aditya.2022 Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Skripsi . Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs.H.Darsi, M.Pd.I., (II) Muhammad Alfian, M.Pd.

**Kata Kunci: Dekadensi, Akhlak, Gadget**

*Dekadensi* akhlak adalah bagian dari dampak perubahan sosial dimana kondisi akhlak mengalami perubahan yang jatuh, kemerosotan atau mengalami kemunduran sehingga jauh dari kelompok sosial atau pergaulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlak siswa SMA N 5 Sungai Penuh serta solusi untuk mengatasi dekadensi akhlak tersebut. Jenisnya penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, lokasi penelitian sekolah menengah atas negeri 5 kota sungai penuh. objek dan subjek penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pai dan siswa , jenis data, sumber data primer, sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen penelitian, uji keabsahan data, triangulasi metode. teknik analisis data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kondisi Akhlak Siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni. Dimana akhlak siswa pengguna smarphone (*gadget*) tidak lagi memperdulikan keadaan sekitarnya, mereka hanya terfokus pada *gadget* yang menurut mereka itu jauh lebih penting dari pada mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah. Ada 10 indikator gejala dekadensi Akhlak yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, yaitu: Kekerasan dan tindak anarkis, Pencurian, Tindakan curang, Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, Tawuran antar siswa, Ketidaktoleran, Penggunaan bahasa yang tidak baik, Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, Sikap perusakan dini

Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, implikasi dekadensi nilai-nilai Akhlak akibat perkembangan *gadget* di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, yaitu masih banyaknya yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah dibuat, hubungan sesama siswa tidak baik dan tidak memperhatikan pelajaran berlangsung dan masih banyaknya siswa yang bermain *handphone* ketika pelajaran berlangsung. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut guru dianjurkan untuk membina akhlak melalui contoh teladan, guru dianjurkan untuk menasehati siswa agar berakhlakul karimah, guru dianjurkan untuk mengawasi perkembangan akhlak siswa.

## **ABSTRACT**

*Putri, Nirmala Aditya.2022 implication of using gadgets on moral decadence in high school students in 5 sungai penuh city. Essay.islamic education department, Kerinci state Islamic Institute. (I)Drs.H.Darsi, M.Pd.I, (II) Muhammad Alfian, M.Pd*

**Keywords: Decadence, Morals, Gadget**

*Moral decadence is part of the impact of social change where moral conditions experience changes that fall, decline or experience a setback so that they are far from social groups or associations. The purpose of this research is to find out the moral condition of the students of SMA N 5 Sungai Penuh and the solutions to overcome this moral decadence. The type of research used is a qualitative research, the research location is a state high school in 5 full river cities. research objects and subjects, research objects, research subjects, principal informants, waka curriculum, pie teachers and students, types of data, primary data sources, secondary data sources, data collection techniques, observation, interviews and documentation, research instruments, data validity test , method triangulation. data analysis technique.*

*The results of this study can be concluded that the moral condition of students in class XI State High School 5 Sungai Penuh City, namely. Where the morals of students using smartphones (gadgets) no longer care about their surroundings, they only focus on gadgets which they think are far more important than getting knowledge from school. There are 10 indicators of moral decadence that need attention to change for the better, namely: Violence and anarchic acts, Theft, Cheating, Ignoring applicable rules, Brawls between students, Intolerance, Use of bad language, Sexual maturity too early and its deviation, Attitude of premature destruction*

*The implications of using gadgets on the morals of students in class XI of State High School 5 Sungai Penuh, the implications of the decadence of moral values due to the development of gadgets in class XI of State Senior High School 5 Sungai Penuh City, namely that there are still many who do not obey the school regulations that have been made , the relationship between fellow students is not good and does not pay attention to the lesson taking place and there are still many students who play cellphones when the lesson takes place. Efforts from the school in overcoming the moral decadence of students due to the use of gadgets in class XI State Senior High School 5 Sungai Full City are as follows, teachers are recommended to foster morals through exemplary examples, teachers are recommended to advise students to have good morals, teachers are recommended to supervise the moral development of students ■*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dr. Saaduddin, M.Pd.I. Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Ali M Zebua, M.PdI Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Muhd. Ocha Meditamar, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Drs. H. Darsi, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Muhammad Alfian, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.



Sungai Penuh, Februari 2022

Penulis,

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

NIRMALA ADITYA PUTRI

NIM :1810201020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dekadensi.....	9
1. Pengertian Dekadensi Akhlak Siswa.....	9
2. Bentuk-Bentuk Dekadensi Akhlak Siswa.....	10
3. Dekadensi Akhlak Siswa.....	13
4. Indikator Dekadensi Akhlak Siswa.....	15
B. Akhlak.....	16
1. Pengertian Akhlak.....	15
2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak.....	17
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	18
4. Macam-Macam Akhlak.....	20
a. Akhlak Mahmudah.....	20

b. Akhlak Mazmumah.....	24
C. <i>Gadget</i> .....	27
1. Pengertian <i>Gadget</i> Pada Siswa.....	27
2. Macam Macam Penggunaan Gadget Pada Siswa.....	29
3. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Siswa..	31
4. Manfaat Menggunakan <i>Gadget</i> Pada Siswa dan Umum.....	34
D. Peserta Didik.....	36
1. Pengertian Peserta Didik.....	36
2. Hakikat Peserta Didik.....	37
3. Karakteristik Peserta Didik.....	38
E. Penelitian yang Relevan.....	40
F. Kerangka Berfikir.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	45
D. Informan Penelitian.....	45
E. Jenis Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Uji Keabsahan Data.....	51
I. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
1. Hasil Penelitian.....	62
1. Kondisi Akhlak Siswa pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	62
2. Implikasi penggunaan <i>gadget</i> terhadap akhlak siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	64
3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan <i>gadget</i> dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	68

2. Pembahasan.....	72
1. Kondisi Akhlak Siswa Dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	72
2. Implikasi penggunaan <i>gadget</i> terhadap akhlak siswa dikelas dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	74
3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan <i>gadget</i> dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	35
Tabel : 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Sungai Penuh.....	47
Tabel : 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	47



## TABEL GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Struktur SMA Negeri 5 Sungai Penuh Tahun 2021 .....	53





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri dalam kehidupan sekarang ini, karena kemajuan teknologi pada saat ini akan dilalui dan berjalan sesuai pada kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam setiap inovasi diwujudkan memberikan manfaat positif untuk kehidupan manusia karena memberikan banyak kemudahan, sebagai konsep baru dalam melakukan aktivitas manusia. Masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah di hasilkan dalam dekade terakhir ini.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat pada saat ini telah memberi manfaat luar biasa untuk perkembangan peradaban umat manusia. Berbagai jenis pekerjaan baru membutuhkan kapasitas aktual yang luas tetapi sekarang dapat digantikan dengan tenaga mesin. Sistem kerja robotik telah mengalih fungsikan tenaga otot manusia percepatan yang menakjubkan. begitupun dengan telah di temukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan tindakan manusia. Kemajuan ipteks yang telah kita capai saat ini benar-benar telah di akui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Rahayu, 2015;155).

Sumbangan ipteks terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia memang tidaklah bisa di pungkiri. Namun, manusia tidak bisa pula menipu diri akan kenyataan bahwa ipteks mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia. Walaupun ipteks mampu mengungkap semua tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti ipteks sinonim dengan kebenaran ini karena sains dan inovasi hanya bisa menghadirkan realitas kebenaran manusia harus lebih dari realitas sasaran (Rahayu, 2015;156).

Salah satu wujud dari perkembangan teknologi ialah *gadget* merupakan sesuatu alat yang digunakan untuk mempermudah berkomunikasi, dan mencari informasi, seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat gadget yang semula hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi tetapi sekarang ini gadget sebagai multifungsi dengan fitur-fitur dan aplikasi yang menarik dan dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari. Pada saat ini gadget tidak hanya digunakan untuk pekerja dan orang dewasa yang mampu tetapi gadget juga memberikan manfaat bagi orang tertentu.

*Gadget* dimanfaatkan sebagian orang untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain baik itu kerabat yang jauh dan lain sebagainya, juga memudahkan mendapat informasi, dalam hal urusan pekerjaan dan sebagai hiburan. Pada saat sekarang ini sering kita menemukan banyak orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan gadget agar anaknya merasa senang dan tidak mengganggu aktifitas orang tua misalnya pada segi pekerjaan. Dalam hal ini banyak anak yang menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua.

Salah satu karakteristik yang sangat menonjol yaitu berkaitan dengan akhlak dimana siswa sudah sangat merasakan pentingnya akhlak yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya. Pembentukan akhlak dilakukan dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh atau model tertentu atau bisa saja berusaha mengembangkannya sendiri. Akhlak dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan mengenai akhlak tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak oleh kelompok sosialnya (Muntaha, 2017; 248).

Pendidikan Islam disini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas. (Jamal, 2016; 8).

Pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk prilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan prilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 9 Agustus 2021 pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, Bahwa masih

ditemukan *dekadensi* akhlak akibat penggunaan *gadget*. Siswa hampir seluruhnya menggunakan *gadget*. Dalam hal ini akibat adanya *gadget* siswa di sekolah tersebut hampir tidak bisa mengontrol perilaku akibat adanya *gadget*. Akhlak anak pun tidak sesuai dengan yang telah diajarkan di sekolah, tidak mematuhi peraturan sekolah, bermain *game* di waktu jam pelajaran, lupa waktu belajar, lalai dalam mengerjakan tugas dan kegiatan yang lainnya dikarenakan pengaruh *gadget* tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis *dekadensi* akhlak siswa muncul akibat adanya *gadget*. Guru tidak memperhatikan tingkah laku peserta didik yang bisa saja sewaktu-waktu berubah yang disebabkan oleh *gadget*, dan dapat menyebabkan masalah dalam diri anak tersebut. Ketiga, akhlak siswa sangat terganggu akibat penggunaan *gadget*.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh”**

## B. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Implikasi Penggunaan *Gadget* terhadap *Dekadensi* Akhlak Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Andai kata terdapat pembahasan yang diluar permasalahan tersebut, maka merupakan data

pendukung guna menyempurnakan uraian-uraian yang saling berhubungan untuk mencapai kesimpulan dan sarana yang akurat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis menguraikan rumusan masalah di bawah ini adalah sebagai berikut:

3. Bagaimana kondisi akhlak siswa pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
4. Bagaimana implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
5. Bagaimana usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi akhlak siswa pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.
3. Mengetahui usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan mengetahui bentuk implikasi perkembangan gadget terhadap dekadensi akhlak pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Sungai Penuh.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat bagi guru dan manfaat untuk siswa. Manfaatnya dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Bagi penulis

Menambahkan wawasan penulis dalam penelitian ini mengetahui sejauh mana implikasi penggunaan gadget terhadap dekadensi akhlak pada siswa dan untuk selanjutnya dapat di jadikan sebagai acuan untuk menjadi pendidik dalam mendidik dengan pendidikan yang berbasis islami.

#### b. Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu memberikan panutan bagi guru sehingga dapat mengatasi kebebasan siswa dalam bermain gadget, menambah wawasan guru agar dapat menanamkan akhlak siswa akibat penggunaan gadget, menambah ilmu pengetahuan guru dalam mendidik akhlak pada siswa.

## F. Defenisi Operasional

### 1. Dekadensi

Dekadensi merupakan sebagai kemerosotan atau kemunduran dan dalam penggunaannya kata dekadensi lebih sering merujuk pada segi-segi sosial seperti moral, ras, bangsa, agama, sikap, seni. Dekadensi yang kemudian di serap menjadi “decadence” yang berarti kemunduran atau kemerosotan dalam bahasa Inggris. Jadi dekadensi adalah kemerosotan atau kebejatan. Merosot adalah tergelincir, sangat menurun (tentang harga, martabat dan lain sebagainya).

### 2. Akhlak

Akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridha Allah SWT.

### 3. Gadget

*Gadget* merupakan salah satu benda dan alat dari kemajuan teknologi yang pesat dan canggih. Sehingga gadget digunakan dengan mudah untuk berkomunikasi dengan tidak bertemu dengan orang yang akan di hubungi tetapi dengan adanya gadget dapat berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain di seluruh dunia.

#### 4. Peserta Didik.

Peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dekadensi

##### 1. Pengertian Dekadensi Akhlak Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dekadensi diartikan sebagai kemerosotan atau kemunduran dan dalam penggunaannya kata dekadensi lebih sering merujuk pada segi-segi sosial seperti moral, ras, bangsa, agama, sikap, seni. Ditinjau dari segi bahasa, kata dekadensi sendiri berasal dari bahasa latin abad pertengahan “decadentia”, yang kemudian di serap menjadi “decadence” yang berarti kemunduran atau kemerosotan dalam bahasa Inggris. Jadi dekadensi adalah kemerosotan atau kebejatan. Merosot adalah tergelincir, sangat menurun (tentang harga, martabat dan lain sebagainya (Dwi, 2017;19).

Menurut Hurlock Dekadensi adalah tata cara kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep akhlak yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok. Dengan demikian dekadensi merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat (Dwi, 2017;19).

Dekadensi juga merupakan pengikisan jati diri yang terkait merosotnya tentang nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya

bangsa dan perkembangan moralitas individu. Hal ini menimbulkan kekhawatiran sehingga sangat penting dan diperlukan pendekatan yang lebih serius dalam memperkokoh jati diri para generasi muda melalui pendidikan moral dan budaya bangsa (Nurchahya, 2019).

Dekadensi akhlak siswa yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar prosentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Tidaklah berlebihan ketika dalam kasus ini kita sebagai pihak yang ikut serta dalam dunia pendidikan merasa gelisah dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

## 2. Bentuk-bentuk Dekadensi Akhlak Siswa

Menurut Zakiah Daradjat, gejala kemerosotan akhlak siswa dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu :

### a. Kenakalan ringan

Misalnya keras kepala, tidak mau patuh terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka

mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, cara berpakaian dan lagak lagu yang tidak peduli dan sebagainya.

### b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak barang milik orang lain, membunuh ngebut di jalan raya dan sebagainya.

c. Kenakalan seksual

Dalam hal ini ada dua jenis kenakalan yaitu terhadap orang sejenis (homo seksual) dan terhadap lawan jenis (hetero seksual). Sementara kenakalan siswa menurut Dra. Ny. Y. Singgih D Gunarsa dan Dr Singgih D Gunarsa digolongkan kedalam dua kelompok yang besar, sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum yakni:

1. Kenakalan yang bersifat moral dan sosial dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan dalam pelanggaran hukum.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Untuk menentukan apakah tingkah laku seorang siswa semata-mata merupakan kenakalan biasa atau hanya merupakan kelainan tingkah laku sesuai dengan taraf perkembangannya yang sedang dialami amatlah sulit. Dari kedua kelompok diatas tingkah laku dibagi menjadi dua, yaitu:

Yang pertama adalah: Pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan pengamatan murid disekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah.

- 1) Membohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
- 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 3) Meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- 4) Keluyuran, pergi sendiri maupun kelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- 5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya.
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh negatif, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
- 7) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab (a-moral dan a-sosial).
- 8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh, seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
- 9) Secara berkelompok makan dirumah makan tanpa membayar atau naik bis tanpa membeli karcis.
- 10) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan lainnya.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

11) Berpakain tidak pantas dan minum minuman keras atau menghisap ganja, sehingga merusak dirinya ataupun orang lain.

Dan yang kedua adalah: Kenakalan yang dianggap melanggar hukum disebut dengan kejahatan, ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut.

1) Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.

2) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan, pencopetan, perampasan dan penjambretan.

3) Penggelapan uang.

4) Penipuan dan pemalsuan.

### **3. Dekadensi Akhlak Siswa**

Dekadensi adalah kemerosotan atau kebejatan. Merosot adalah tergelincir, sangat menurun (tentang harga, martabat dan lain sebagainya).

Akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakter-karakter akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Karakteristik-karakteristik ini membuat kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan

dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan akhlak (dekadensi moral) (Haidar Putra Daulay, 2012:141). Sedangkan menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf (2000:23) berpendapat bahwa saat ini

masyarakat tengah mengalami krisis moral dan kejiwaan sebagai akibat dari gelombang krisis materialisme. Tradisi hidup materialistik tidak menjadikan moralitas sebagai panutan, akan tetapi kekayaan yang dijadikan ukuran kemuliaan dan kehormatan.

Akan tetapi banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Diantaranya adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini.

a. longgarnya pegangan terhadap agama

Sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol akhlak yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.

b. Kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.

Ketentuan-ketentuan Tuhan yang ketat, pembinaan akhlak anak selama ini banyak dilakukan dengan cara menyeluruh, anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, sehingga anak akan dibesarkan tanpa mengenal akhlak itu, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan akhlak anak. Seperti halnya rumah tangga, yang dijadikan sebagai *basic-*

*education*, sekolah pun memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak anak didik.

c. Derasnya arus budaya *materialistis, hedonistis, dan sekularistis*,

Seperti banyak informasi yang kita ketahui melalui beberapa media cetak elektronik (televisi) tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi mengantongi obat-obat terlarang, gambar-gambar dan video yang berbau porno, alat-alat kontrasepsi, dan benda-benda tajam. Semua benda yang ditemukan tersebut merupakan benda yang dilakukan oleh sekolah. Gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap perbuatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari derasnya arus materialistis, hedonistis, dan sekularistis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjuk-pertunjukan, film, lagu-lagu, permainan-permainan dan sebagainya (Iskarim,2016;16).

**4. Indikator Dekadensi Akhlak Siswa**

Ada 10 indikator gejala dekadensi Akhlak yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, yaitu:

- a. Kekerasan dan tindak anarkis
- b. Pencurian
- c. Tindakan curang
- d. Pengabaian terhadap aturan yang berlaku

- e. Tawuran antar siswa
- f. Ketidaktoleran
- g. Penggunaan bahasa yang tidak baik
- h. Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya
- i. Sikap perusakan dini
- j. Penyalahgunaan narkoba.

Jika dianalisa, krisis akhlak yang terjadi di kalangan siswa generasi bangsa salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sehingga diharapkan ketiga lembaga tersebut harus berbenah, bersatu-padu, bersinergi secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai tata krama budi pekerti yang luhur. Jika ketiga lembaga ini saling bekerja sama, diharapkan akan dapat membentuk peserta didik, sebagai generasi masa depan yang berakhlak luhur mulia. (Iskarim, 2010:62)

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir *bashar* sedangkan *khuluq* di lihat dengan mata batin bashirah. Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata *khalaqa* yang artinya penciptaan. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, gambaran bentuk



lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* sama dengan kata *ethicos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* berubah menjadi etika. (Zuhdi, 2012;85)

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaqjama* dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada penciptaan selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. (Zuhdi, 2012;86)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridha Allah SWT.

## 2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33 : 21).*

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak atau teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara (al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah (Saebani,2010;68)

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam (Zuhdi,2012:89) dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepadanya. Memuji kepadanya. Bertawakal kepada

Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

b. Akhlak Mulia dalam *Berhablun Minannas*

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan tuhan. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan tidak padu. Terkadang seseorang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspeknya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin). Yang pertama harus

diperhatikan dalam hal pemeliharaan non fisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukungnya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

d. Akhlak dalam lingkungan keluarga

Di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya dan dengan suami atau istrinya serta dengan anak-anaknya. Menjalin hubungan dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia lingkungan keluarga. Guru juga dikategorikan sebagai orang tua kita.

**4. Macam-Macam Akhlak**

**a. Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji, yaitu segala macam bentuk, perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Akhlak mahmudah ialah akhlak yang baik, berupa semua perbuatan yang baik harus dianut dan dimiliki setiap orang. (Humaidi, 1991:147) Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW, sebagaimana Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.

Macam-macam Akhlak Mahmudah

1) Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa diartikan sebagai tulus atau murni, yaitu melakukan setiap aktivitas (baik aktivitas yang berhubungan dengan dunia maupun aktivitas yang berhubungan dengan akhirat) semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT. sebagaimana pada doa iftitah dalam sholat yang sering kita baca:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya milik Allah Tuhan semesta alam*”. (Al-An'am[6] 162)

2) Tawakkal

Tawakkal diartikan sebagai berpasrah diri kepada Allah SWT berpasrah disini bukan berarti 100% pasrah tanpa

melakukan usaha, justru tawakkal adalah bentuk kepasraan diri

tanpa menghilangkan nilai usaha. Tawakkal adalah kesungguhan

hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat.

3) Sabar

Sabar diartikan sebagai sifat tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan masalah yang menimpa.

Sifat sabar memang sangat berat kecuali bagi orang-orang yang memiliki pondasi hati yang kuat. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya hal itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”*.

#### 4) Syukur

Syukur diartikan sebagai wujud dari rasa berterima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Dia berikan dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Wujud rasa syukur diungkapkan dengan perkataan, perbuatan, dan hati. Sedangkan lawan dari syukur ialah kufur.

#### 5) Zuhud

Zuhud ialah mengutamakan kepentingan akhirat diatas kepentingan dunia. Orang-orang yang zuhud adalah orang-orang yang enggan berurusan dengan urusan dunia kecuali urusan dunia yang bisa mendukung urusan akhirat, seolah-olah mereka tidak peduli atas macam kemewahan dunia yang bersifat semu, serta menghabiskan segenap waktu dengan beribadah, berdzikir, bermunajah, dan lain-lain.

#### 6) Haya' atau Malu

Maksud “malu” disini adalah memiliki sifat malu untuk melakukan sebuah keburukan baik untuk diri sendiri maupun



untuk orang lain. Orang yang mempunyai malu tidak hanya dari hati saja, tetapi juga ditunjukkan dari perkataan dan perbuatan. Sifat haya' atau malu merupakan salah satu ciri 99 cabang iman:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Malu sebagian dari iman”.

Rasulullah SAW bersabda:

“*Sesungguhnya setiap agama mempunyai akhlak, dan akhlak islam adalah rasa malu*”. (HR Imam Malik)

7) Afwu' atau Pemaaf

Sifat pemaaf adalah akhlak yang sangat dianjurkan dalam berhubungan social, karena memaafkan kesalahan orang lain adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan. Untuk itulah, memaafkan atas kesalahan orang lain lebih baik daripada meminta maaf atas kesalahan sendiri.

8) Khifdul Lisan atau Menjaga Lisan

Lisan merupakan salah satu faktor besar yang bisa memecah tali persaudaraan, bahkan tidak jarang terjadi permusuhan, perkalahan, pembunuhan dan lain sebagainya karena bersumber dari ketidak mampuan dalam menjaga lisan.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

“*Keselamatan seseorang atau manusia tergantung dari bagaimana ia menjaga lisannya*”.

## b) Pengertian Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama, golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah ini harus dijauhi karena dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Akhlak mazmumah ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat, dan fahsyah, berdasarkan petunjuk Allah SWT, dalam Al-Qur'an dan yang dilarang atau dicela oleh Nabi SAW. (Ruddin, 2002:97)

### 1) Marah

Berpuncak dari kurang kesabaran dalam menghadapi keadaan. Orang yang demikian selalu disorong oleh pengaruh syaitan yang ingin merusakkan iman dan dirinya.

### 2) Takbur

Puncak berlakunya sifat takbur adalah dari banyak sebab yang boleh menyebabkan seseorang itu takbur atau sombong diri seperti nasab keturunan, kuasa pemerintah, kekayaan, berlebihan ilmu dan banyak pengikut.

### 3) Riyak

Orang yang riyak ditarifkan sebagai sifat yang menarik pandangan orang yang menampakkan berbagai amalan yang baik dilakukan semata-mata menginginkan pujian, pangkat atau kedudukan.



#### 4) Ujub

Ujub berkait rapat dengan takbur dan riya'. Ujub berarti keistimewaan atau kelebihan diri sendiri. Ini juga berkait rapat dengan kelebihan dari segi kecantikan, kepandaian, kekayaan dan lain-lain.

#### 5) Banyak Berkata

Banyak berkata perkataan sia-sia ialah manusia yang suka berkata-kata, berbual-bual, bersembang-sembang perkara yang lalai (lalai) seperti mencaci orang, menfitnah, hanya perkara dunia, perkara tanpa faidah, dan sebagainya. Firman Allah SWT:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْجَوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَنَا

النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ اتَّبِعْنَا مَرْضَاتٍ اللَّهُ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

*"Tidak ada besar, kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan kedamaian diantara manusia. Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari ridha Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang". (An-Nisa [4]:144)*

#### 6) Hasud

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N G I**

Hasud adalah sikap suka menghasud atau mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang atau juga karena mempublikasikan hal-hal yang jelek yang sebenarnya ditutupi.

## 7) Ghibah dan Namimah

Ghibah dalam Bahasa kita adalah mengumpat atau mengunjing. Ghibah adalah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan. (Hasan, 1978:83)

Ghibah terjadi disebabkan dari dengki, mencuri muka atau berolok-olok dengan tujuan untuk menjatuhkan martabat orang yang diumpat.

Namimah atau Adu domba adalah menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keataan seseorang atau mengabarkan pekerjaan seseorang kepada orang lain dengan maksud adu domba antara keduanya atau merusakkan hubungan baik antara mereka.

## 8) Penyakit Hati disebabkan Karena Perasaan Dengki

Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan atau berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya, serta merasa senang

kalau orang lain mendapat musibah. Sifat dengki ini berkaitan dengan iri hanya saja sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan yang berupa kemarahan, menjelek-jelekkkan, menjatuhkan nama baik orang lain.

## C. *Gadget*

### 1. Pengertian penggunaan *Gadget* Pada Siswa

*Gadget* yaitu merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah alat elektronik kecil dengan memiliki banyak fungsi dan manfaat khusus. *Gadget* merujuk pada sebuah instrumen dengan mempunyai manfaat dan tujuan praktis yang spesifik dan memiliki fungsi yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* pada pengertian umum sudah dianggap sama dengan suatu perangkat elektronik yang mempunyai manfaat untuk setiap perangkatnya seperti komputer, *handphone*, *game*.

Dalam bahasa Indonesia, *gadget* disebut juga *gawai*. Istilah *gadget* sama seperti sebuah benda dengan karakteristik yang unik, mempunyai suatu unit dengan kinerja yang tinggi serta berhubungan dengan ukuran dan biaya. *Gadget* ialah suatu inovasi dari teknologi terbaru yang mempunyai kemampuan lebih baik serta banyak fitur terbaru yang mempunyai tujuan dan manfaat yang lebih praktis serta lebih berguna. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang ini pengertian *gadget* pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap *smartphone* merupakan sebuah *gadget* serta teknologi komputer atau laptop apabila di luncurkan produk baru dianggap sebagai *gadget*. Salah satu yang menjadi perbedaan antara *gadget* dan perangkat (Novitasari, 2019;171).

Ada beberapa manfaat dan fungsi yang relatif sesuai dengan pemakaiannya. Manfaat dan fungsi *gadget* secara umum (Chusna, 2017).  
dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikasi

Pengetahuan yang dimiliki manusia semakin luas dan maju. Apabila pada zaman terdahulu manusia berinteraksi melalui jalan batin, lalu berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos, pada saat sekarang ini di era globalisasi manusia mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan cepat, mudah, praktis, dan efisien dengan menggunakan gadget.

b. Pendidikan

Seiring kemajuan zaman era globalisasi, pada saat sekarang ini belajar tidak hanya mengutamakan pada buku saja. (Chusna, 2017;27) Tetapi melalui gadget semua orang bisa mengakses dan mendapatkan berbagai informasi serta ilmu pengetahuan yang saat ini kita butuhkan. Mengenai pendidikan, ilmu pengetahuan umum, politik, agama, tidak harus mencari referensi buku di perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.

c. Sosial

*Gadget* mempunyai banyak sekali fitur serta aplikasi yang tepat untuk semua orang dapat berbagai macam informasi berita, cerita serta kabar melalui fitur yang ada di dalam gadget tersebut. Kemudian dengan adanya pemanfaatan gadget ini juga mampu menambah serta

menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relative lama untuk berbagi dan saling memberi kabar.

Beberapa faktor bahwasanya *gadget* sangat berpengaruh. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Semakin hari semakin canggih

Dalam hal ini memberikan kegunaan yang memudahkan suatu pekerjaan, dalam bentuk yang kecil serta praktis sehingga gadget sangat mudah dibawa kemanapun serta kapanpun dan juga bahkan gadget pada saat sekarang ini merupakan teman yang selalu menemani melekat kemudian susah untuk dilepaskan pada aktifitas yang dilakukan manusia setiap hari, fitur aplikasi gadget seperti *game* sangat banyak dan menarik minat pada siswa..

b. Secara tidak sadar gadget membuat ketergantungan

Gadget secara tidak sadar membawa anak-anak pada saat ini sangat muda dalam menggunakan dan mengoperasikan gadget dan juga semakin tergantung pada *gadget* yang membawa dampak buruk pada anak-anak (Anggraeni, 2018;67).

## 2. Macam Macam Penggunaan Gadget Pada Siswa

adapun macam macam penggunaan gadget pada siswa adalah sebagai berikut

a. Gadget sebagai cara cepat dalam mencari referensi belajar siswa

Kemudahan-kemudahan yang diberikan gadget ini menjadikan siswa yang memakainya merasa dimanjakan, sehingga tidak perlu

bersusah payah untuk sekedar mencari informasi pembelajaran yang di pelajari saat itu. (Widyantara, 2020:19)

Misalnya seorang guru pelajaran biologi memberikan materi tentang pencernaan. Materi tersebut sudah di jelaskan guru di kelas. Namun, jika belum jelas maka siswa boleh mengakses di internet di web-web yang telah di rekomendasikan oleh guru. Jika dirasa perlu sebagai tambahan ilmu maka siswa dianjurkan untuk mencari.

- b. Gadget sebagai pemberi suasana baru dalam kegiatan pembelajaran siswa



Pemakaian gadget dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. fungsi gadget dalam pembelajaran, sebagai fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan juga fungsi kompensatoris.

Dengan manfaat penggunaan gadget di sekolah untuk pembelajaran siswa menjadi lebih kreatif dan lebih termotivasi untuk melakukan inovasi ataupun penemuan-penemuan baru. Dengan menggunakan gadget di sekolah dalam pembelajaran juga membantu siswa agar tidak merasakan pembelajaran yang monoton hingga membuat siswa lebih merasa cepat bosan sehingga pelajaran tidak masuk ke otak secara maksimal.

### 3. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Pada Siswa

Adapun dampak yang ditimbulkan pada penggunaan gadget pada anak yaitu ada dampak positif dan dampak negatif (Novitasari, 2019). Adalah sebagai berikut.

#### a. Dampak positif penggunaan gadget:

##### 1) Menambah pengetahuan

Pada saat menggunakan gadget yang merupakan salah satu kemajuan teknologi yang canggih, baik itu anak-anak dan dewasa pun dengan cepat dan mudah mendapatkan sebuah informasi tentang tugas di sekolah, di kantor untuk pekerja dan lain sebagainya. Misalnya kita ingin mengetahui apa saja yang ingin kita browsing di internet bisa cepat dan mudah dimanapun dan kapanpun yang ingin kita ketahui. Oleh sebab itu dari internet kita dapat menambah ilmu pengetahuan.

##### 2) Mempermudah komunikasi

Gadget ialah salah satu benda dan alat dari kemajuan teknologi yang pesat dan canggih. Sehingga gadget digunakan dengan mudah untuk berkomunikasi dengan tidak bertemu dengan orang yang akan di hubungi tetapi dengan adanya gadget dapat berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain di seluruh dunia.

##### 3) Memperluas jaringan persahabatan

Gadget juga menjadi salah satu memperluas jaringan persahabatan karena cepat dan mudah bergabung di sosial media.

Menggunakan gadget dapat mempermudah kita dalam berbagi bersama teman kita dan orang lain.

#### 4) Melatih kreativitas anak

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat sudah menciptakan berbagai permainan dan game yang kreatif dan menantang. Banyak anak yang diuntungkan dari permainan karena tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi.

#### b. Dampak negatif dalam penggunaan gadget pada anak sebagai berikut:

##### 1) Kesehatan otak terganggu

Otak merupakan bagian depan pada anak faktanya berjumlah sempurna sama halnya orang yang telah dewasa. Menurut para ahli otak merupakan bagian depan seseorang individu yang matang pada usia 25 tahun. Sementara itu fungsi otak pada bagian depan ialah pusat memerintahkan tubuh untuk menggerakkan yang mendukung otak bagian depan yaitu otak bagian belakang yang berfungsi mewujudkan hormone dopamine yaitu hormon yang mewujudkan perasaan tenang dan nyaman.

##### 2) Kesehatan mata terganggu

Pada suatu penelitian menunjukkan bahwa jika seseorang membaca pesan teks diinternet melalui tablet ataupun smartphone sangat cenderung menggenggam gadget lebih dekat dengan mata, sehingga otot dari mata akan cenderung bekerja keras dapat menyebabkan sakit kepala serta tegang di bagian kelopak mata.





### 3) Gangguan tidur

Untuk anak yang telah kecanduan pada gadget dan tidak diawasi oleh orang tua maka anak terlalu sering memainkan gadget tersebut. Apabila dilakukan terus menerus tidak adanya batasan waktu maka anak akan terganggu pada jam tidurnya.

### 4) Anak suka menyendiri

Jika anak telah merasa senang dalam bermain dengan gadgetnya maka anak merasa benda itu segalanya. Anak akan menjadi tidak peduli lagi dengan lingkungan sekitarnya, anak akan lebih sulit berkomunikasi dan berinteraksi secara sehat karena sudah terfokus pada gadget yang lebih menarik daripada bergaul dengan teman.

### 5) Perilaku kekerasan

Anak pada saat bermain gadget akan lebih cenderung dalam bermain aplikasi dan fitur yang ada pada gadget karena materi kekerasan karena selalu menampilkan materi kekerasan, jika sikap kekerasan yang telah terjadi terhadap anak kemudian menjadi proses belajar kebiasaan ini akan terus terulang maka akan mengindikasikan perilaku kekerasan.

### 6) Pudarnya kreativitas anak bangsa

Dengan adanya gadget anak akan kecenderungan terhadap anak kurang kreatif lagi. Oleh karena itu pada saat diberikan tugas di sekolah anak akan browsing di internet untuk mengerjakan tugasnya

dan anak tidak menggunakan keratifitasnya sebab sudah menggunakan gadget.

#### 4. Manfaat Penggunaan *Gadget* Pada Siswa dan Umum

*Gadget* memiliki fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya. Adapun manfaat gadget pada siswa dan secara umum (Daeng, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat *Gadget* Pada Siswa

- 1) Siswa dapat bertanya kepada guru melalui media sosial.
- 2) Siswa dapat berkonsultasi dengan guru mengenai pelajaran dimanapun dan kapanpun.
- 3) Siswa terbantu dengan mudahnya informasi dan berbagai sumber yang ada di internet.
- 4) Siswa sudah mendapat informasi terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan dan dapat menghemat waktu saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Siswa dapat belajar engan intraktif di saat proses pembelajaran dan menimbulkan suasana yang menarik.

##### b. Manfaat *Gadget* secara Umum

- 1) Komunikasi Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi

dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan handphone.

- 2) Sosial gadget memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kata dapat berbagi berita, kabar dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.
- 3) Pendidikan Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku, namun dengan melalui gadget kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan. tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.
- 4) Hiburan bukan rahasia lagi bahwa gadget juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.
- 5) Mengakses informasi bukan gadget namanya jika tidak memberikan suatu informasi. Informasi tersebut mempermudah penggunaannya untuk melakukan aktivitasnya. Informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.
- 6) Wawasan yang bertambah merupakan manfaat gadget dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur mengusung wawasan seseorang dapat bertambah.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## D. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu.(Umar, 2010;103)

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa.(Salim, 2012;166)

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

## 2. Hakikat Siswa

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat Siswa  
(Salim, 2012;169) yaitu:

### a. Pandangan *Psikoanalitik*.

Pandangan *psikoanalisis* beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu.

Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendiri meskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak.

### b. Pandangan *Humanistik*

Pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh

lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

c. Pandangan Martin Buber

Pandangan Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan *factual*. Ini berarti bahwa apa yang akan dilakukan tidak dapat diramalkan

d. Pandangan *Behavioristik*

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti misalnya adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan

### 3. Karakteristik Siswa

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik Siswa .(Umar, 2010;104) adalah sebagai berikut:

a. Siswa bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia siswa, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga siswa kehilangan dunianya.

b. Siswa memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

c. Siswa memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat

manusia, siswa sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi siswa walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)

- d. Siswa merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- e. Siswa mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan siswa. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat siswa.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

1. Dalillah (2019), skripsi ini dengan judul "*penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat*". Dalam skripsi tersebut telah melakukan penelitian dan menjelaskan perilaku siswa di SMA Darussalam masih baik karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu banyak siswa yang memanfaatkan gadget sebagaimana mestinya, seperti



belajar menggunakan gadget, berkomunikasi dengan aktif secara langsung walaupun sudah mempunyai gadget. Perbedaan penelitian diatas yaitu peneliti menjelaskan dan melihat dampak atau implikasi perkembangan gadget terhadap pemerosotan nilai moral siswa. Sedangkan penelitian Dalillah menjelaskan perilaku siswa dan pengaruh positif dan negatif gadget pada perilaku siswa.

Persamaanya penelitian relevan dengan penelitian penulis lakukan terletak pada objek penelitian yakni penggunaan gaget pada siswa, Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas yaitu pada, rumusan masalah, lokasi penelitian dan hasil pembahasan juga berbeda.

2. Neti Oktarina(2021), skripsi ini berjudul *“Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada siswa Di Jorong Sigunanti Kecamatan Kunali Kabupaten Pasaman Barat”* Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa yang mana ketika siswa menggunakan gadget berkurangnya interaksi sosial yang sering terjadi saat mereka komunikasi tatap muka, sosialnya berkurang, dan tidak membatasi dalam penggunaan gadget. dan ini menunjukkan adanya pengaruh gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa di jorong Sigunanti Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sumatra barat.

Persamaanya penelitian relevan dengan penelitian penulis lakukan terletak pada objek penelitian yakni penggunaan gaget pada siswa, Jenis

penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas yaitu pada, rumusan masalah, lokasi penelitian dan hasil pembahasan

3. Denak Sintia Rahmawati, (2018), skripsi dengan judul”*Analisis Penggunaan gadget terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SD N 01 Kebonharjo, Klaten)*, Hasil dari penelitian ini terdapat 5 subyek yang diteliti, peneliti menemukan adanya pengaruh-pengaruh negative dan positif gadget dalam pembentukan karakter anak yang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, mengajari dan berkomunikasi dengan anaknya. Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua di saat anak bermain dengan *gadget*, dikarenakan orang tua terlalu menganggap remeh dampak yang ditimbulkan gadget terhadap tumbuh kembang anak. Sebagian besar gadget hanya digunakan anak-anak untuk bermain game dan menonton video animasi yang mana jika orang tua ikut andil dalam penggunaan gadget anak maka akan lebih besar manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan gadget anak. orang tua harus lebih hati-hati dalam mengawasi dan memonitoring kegiatan anak saat bermain *gadget* sehari-hari untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gadget tersebut dan seharusnya gadget digunakan untuk hal-hal lebih positif

Persamaanya penelitian relevan dengan penelitian penulis lakukan terletak pada objek penelitian yakni penggunaan gadget pada siswa, Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan

penelitian di atas yaitu pada, rumusan masalah, lokasi penelitian dan hasil pembahasan juga berbeda.

#### F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2009:91), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian yang termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu merupakan penelitian yang memfokuskan dan dilakukan secara intensif, mendalam serta terperinci pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Subjek penelitian pada pendekatan studi kasus yaitu individu, kelompok, masyarakat dan institusi. Sejalan dengan pengertian tersebut penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi atau dengan bentuk cara-cara lainya yang menggunakan ukuran angka (Sugiyono, 2009;14).

Pendekatan digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, objek, suatu kondisi peristiwa pada saat sekarang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif, yang berkaitan dengan hubungan antar fenomena yang diamati, dan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah ada karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. (Sugiyono, 2009;35). Dengan itu penelitian ini berupaya menguraikan serta menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung di lihat berdasarkan fakta dan informasi yang didapatkan sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai perilaku siswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Implikasi Penggunaan *Gadget* Terhadap Dekadensi Akhlak, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek adalah perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. (Afifuddin,2009;86). Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami dekandesi akhlak akibat penggunaan gadget.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. (Afifuddin,2009,86). Subjek dalam penelitian ini adalah impikasi penggunaan gadget pada siswa.

## **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu

penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
4	Waka Kesiswaan	1 Orang
5	Guru	4 Orang
6	Siswa	10 Orang
Jumlah		17 Orang

*Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh tahun 2021*

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Guru, dan siswa SMA Negeri 5 Sungai Penuh jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 17 informan.

#### **E. Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Nugrahani,2014;106). adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Data**

Jenis data adalah hasil pencatatan, dari wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif. Data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah dalam mengatasi *Dekadensi* Akhlak siswa SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh
- b. Waka Kesiswaan, waka kurikulum dalam membentuk program kerja di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh
- c. Peran guru PAI sekolah dalam mengatasi *Dekadensi* Akhlak siswa SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Nugrahani,2014;113). Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman Audio, pengambilan foto. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan serta hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka

Kesiswaan, wali Kelas serta siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Nugrahani, 2014; 113). Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh yakni foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data serta foto kegiatan penggunaan *Gadget* Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini prosedur dipakai dalam pengumpulan data (Afifuddin, 2009; 129) adalah sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati (Afifuddin, 2009; 13).

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya adalah sebagai berikut :



- a. Memilih pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki Tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah peneliti untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- c. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- d. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- e. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- f. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Adapun yang diobservasi adalah bagaimana guru PAI dalam menanggulangi dekadensi Akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Observasi yang dilakukan terhadap guru PAI dan siswa baik siswa yang akhlak kurang baik, dan mempunyai akhlak yang baik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses

interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Dekadensi Akhlak pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Nugrahani,2014;110)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data peserta didik, data guru, gambaran umum madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi peserta didik baik di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran.

### **G. Instrumen Penelitian**

Selama berlangsungnya wawancara peneliti menggunakan pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian. Untuk mengambil dokumentasi penelitian menggunakan kamera untuk mengambil foto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Instrumen penelitian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

### **H. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali.

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data atau menggalikan kebenaran informasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi dengan sumber yang

terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.

## 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. (Afifuddin, 2009;143)

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi, yaitu:

Triangulasi Metode Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009;333). Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

### 2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

### 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun

secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



**Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif**

Keterangan :

—————>: Langkah berikutnya

←→: Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - - →: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Pendidikan adalah salah satu faktor penting guna mencerdaskan generasi masa depan bangsa. Sebuah generasi yang cerdas akan sangat membantu memudahkan segala tujuan yang akan dicapai guna memajukan nusa dan bangsa. Generasi masa depan bangsa yang cerdas tentu saja bukan cita-cita yang mudah untuk dicapai tanpa kerja keras dan ketekunan tokoh-tokoh pendidikan di negara ini.

Semangat mulia inilah yang muncul dari tokoh-tokoh pendidikan Kecamatan Hampan Rawang. Tokoh-tokoh pendidikan tersebut kemudian mengadakan rapat pada tanggal 27 april 2009 di rumah Heri Sansuar, S.Pd. Setelah menyatukan pemikiran, tokoh-tokoh pendidikan Hampan Rawang mendapatkan kesepakatan yang kemudian disetujui oleh seluruh peserta rapat untuk mendirikan sebuah sekolah menengah atas yang akan didirikan di Desa Paling Serumpun Kecamatan Hampan Rawang

Pada awal bulan juni 2009, SMA Hampan Rawang yang masih berstatus swasta membuka pendaftaran untuk pertama kalinya bagi tamatan siswa sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah sederajat. Untuk tenaga pengajar dan pegawai administrasi di sekolah ini diambil dan dipinjam dari putra dan putri daerah hampan rawang yang mengajar ditingkat SLTP dan SLTA yang ada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

Tenaga pengajar dan pegawai administrasi bekerja secara sukarela atau tanpa bayaran sepeserpun untuk melaksanakan tugas di SMA Hampan rawang.



Hal ini mereka laksanakan dengan senang hati dan tanpa paksaan dari siapapun. Kegiatan ini kemudian dikenal dengan istilah PLH (Panggilan Lillahita'ala) dikarenakan mereka bekerja hanya mengharapkan pahala dan rido' dari Allah SWT. Untuk bangunan gedung, SMA Swasta Hamparan Rawang masih terdiri dari 1 (satu) ruangan guru dan 3 (tiga) ruangan belajar bagi siswa. Bangunan gedung sekolah dibangun dan didanai oleh Pemerintah Kabupaten Kerinci, karena pada masa itu Pemerintah Kota Sungai Penuh masih belum terbentuk.

Tanggal 13 juli 2009 SMA Hamparan Rawang memulai kegiatan belajar mengajar untuk pertama kalinya yang berpusat di SMA N 3 Sungai Penuh. Kegiatan ini diikuti oleh 8 orang siswa yang terdiri dari 2 (dua) orang putra dan 6 (enam) orang putri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan serba kekurangan karena belum tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di SMA Hamparan Rawang.

Seiring berjalannya kegiatan belajar mengajar, SMA Hamparan Rawang mengurus surat izin operasional ke Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Hasilnya pada tanggal 19 agustus 2010 dikeluarkanlah surat izin operasional yang ditanda tangani oleh Wali Kota Sungai Penuh Drs.Hasfia,MTP. Beriringan dengan keluarnya surat izin operasional ini maka diutus lagi SK penegerian dari SMA Hamparan Rawang menjadi SMA N 5 Sungai Penuh yang dilakukan ferifikasi oleh Anggota Dewan Pendidikan Kota Sungai penuh, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, Anggota DPRD Dapil Hamparan Rawang, dan Tokoh Masyarakat Hamparan Rawang.

Tanggal 5 juni 2012 SK penegerian SMA Hamparan Rawang menjadi SMA N 5 Sungai Penuh dikeluarkan dan disahkan. Kebijakan ini diputuskan dan

dikeluarkan oleh Walikota Sungai Penuh Prof. Dr. Asafri Jaya Bakri, MA.  
Demikianlah sejarah singkat awal berdirinya SMA N 5 Sungai Penuh.

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 5 Sungai Penuh

SMAN 5 Sungai Penuh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Paling Serumpun, Kec. Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 5 Sungai Penuh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 5 Sungai Penuh beralamat di JL. Arah Ke Tanjung, Paling Serumpun, Kec. Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Jambi, dengan kode pos 3711

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Sungai Penuh

### a. Visi

Mewujudkan siswa yang tertib dalam belajar, luhur dalam budi, unggul dalam prestasi.

### b. Misi

Berdasarkan visi diatas SMA Negeri 5 Sungai Penuh antara lain:

a. Menertibkan kegiatan belajar mengajar

b. Menjadikan siswa teladan dan mempunyai budi pekerti

c. Mempunyai etika sopan santun terhadap guru, orang tua dan masyarakat

d. Mempunyai siswa yang unggul dalam prestasi di bidang akademik dan non akademik

e. Menertibkan kegiatan upacara dan hari-hari besar nasional.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Sungai Penuh**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9 ruang
2	Laboratorium IPA	1 ruang
3	Laboratorium Bahasa	1 ruang
4	Laboratorium Komputer	1 ruang
5	Perpustakaan	1 ruang
6	Sanitasi Guru	1 ruang
7	Sanitasi Siswa	2 ruang
8	Ruang TU	1 ruang
9	WC laki-laki	2 ruang
10	WC Perempuan	2 ruang

*Dokumentasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh tahun 2021*

#### 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 5 Sungai Penuh

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	Jumlah	Laki -Laki	Perempuan
Guru	20	12	17
Tenaga Administrasi (Tata Usaha)	0	0	0
Guru Tidak Tetap (GTT)	10	2	2
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	5	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>15</b>	<b>20</b>

*Dokumentasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh tahun 2021*

#### 6. Suasana Pergaulan Atau Interaksi dari Semua Personil Di Sekolah Sma Negeri 5 Sungai Penuh

##### 1. Hubungan kepala sekolah-Guru

Hubungan antara kepala sekolah dengan para majelis guru berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan

## 2. Hubungan Guru-guru

Hubungan antara guru dengan guru berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan.

## 3. Hubungan guru-siswa

Siswa SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh sangat menghormati dan berlaku sopan dengan semua guru. Begitu pula kepada siswa, selain berperan sebagai pembimbing, guru juga menjadi sahabat bagi siswa. Hal ini terasa ketika siswa bertemu dengan guru langsung mengucapkan salam dan mencium tangan.

## 4. Hubungan siswa-siswa

Hubungan sosial antara siswa di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

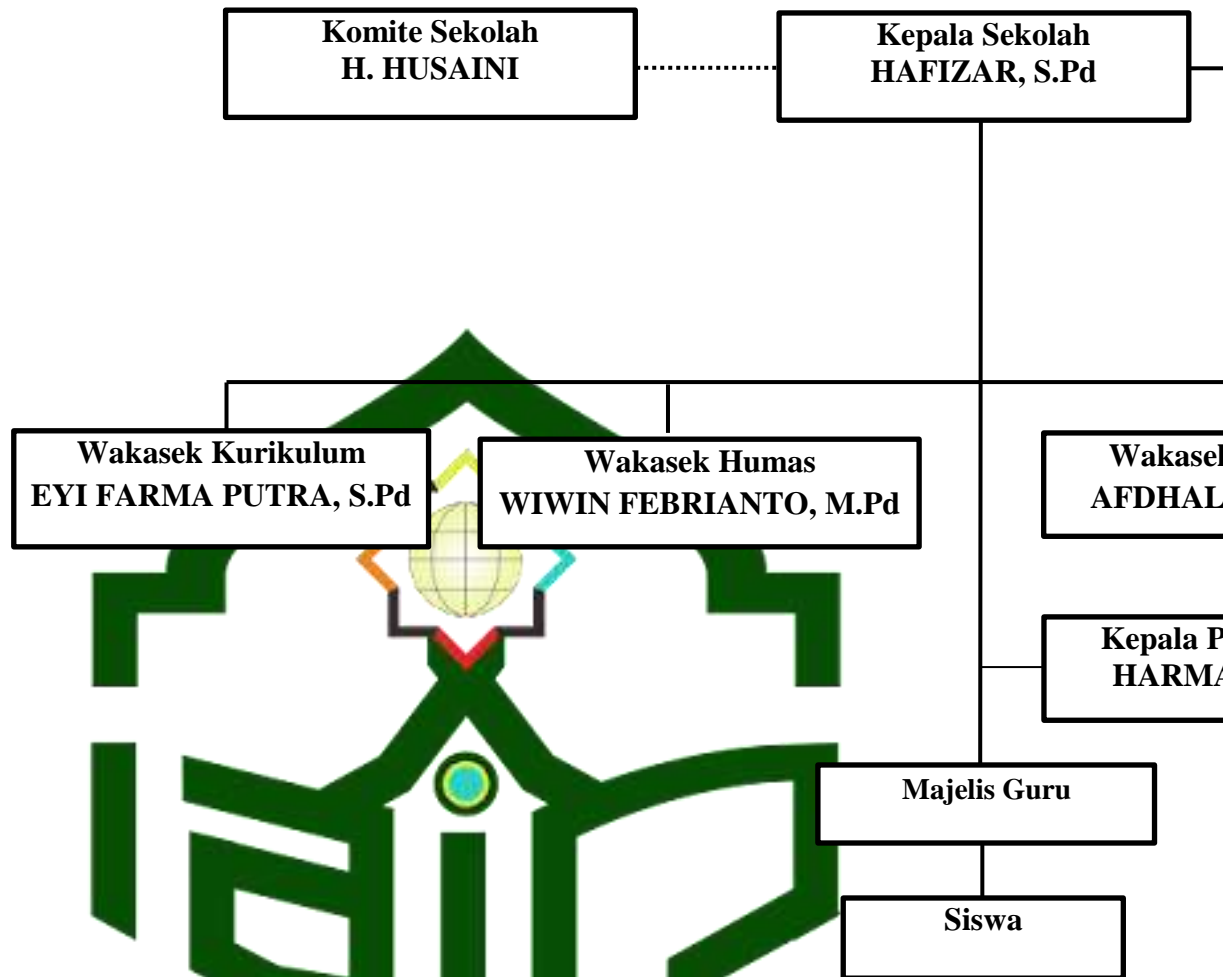
## 5. Hubungan Guru-Pegawai TU

Sama seperti suasana guru-guru berlangsung sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

## 6. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan dari personil sekolah memperlihatkan hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik serta adanya sistem controlling dari semua komponen.

## 7. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Akhlak Siswa pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Akhlak adalah mencakup sifat-sifat yang baik maupun buruk, bergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Sehingga jika mengatakan bahwa seseorang berakhlak maka maksudnya adalah orang tersebut mempunyai akhlak yang baik. Pada awalnya seorang anak belum mengetahui atau memiliki pengetahuan bagaimana akhlak yang di pandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai aspek kehidupan yang berkaitan dengan akhlak dan sikap. Dalam konteks ini lingkungan merupakan faktor besar terpengaruhnya bagi akhlak anak.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan sikap individu mencakup aspek sosial yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 November 2021 di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh khususnya kelas XI, peneliti melihat bahwa kondisi akhlak siswa yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* yakni terdapatnya siswa bertutur kata dengan tidak baik. Baik siswa bertutur kata dengan teman sekelas, guru PAI maupun guru umum lainnya. Karena saat siswa tersebut diajak bicara dengan guru maupun teman sebayannya di lebih asik melihat *gadget* ketimbang mendengar lawan bicaranya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dimana hampir semua siswa mempunyai *gadget*. Dimana pada saat jam istirahat terlihat adanya perkumpulan siswa dalam main *game*. Dalam observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI yang mengajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni bapak Harianto dimana beliau mengatakan bahwa:

“Terlihat siswa yang memiliki *gadget* banyak digunakan untuk main *game*, akan tetapi selain dari hal main *game* saya tidak tau apa yang dilakukan oleh seorang siswa. Dengan keasikan main *game* maka mereka hanya fokus dengan layar *gadget* mereka masing-masing bahkan guru lewat saja didepan mereka, mereka tidak menyapanya. Serta teman memanggilnyapun mereka tidak mengacuhkannya” (27 November 2021)

Serta wawancara di atas didukung oleh penjelasan dari guru PAI lainnya yakni Ibu Remi, beliau menyatakan bahwa:

“ dengan adanya *gadget* maka akan terdapat kumpulan siswa bermain *gadget* secara bersamaan, serta pada saat bel dibunyikan mereka menghiraukan dan lebih asyik bermain *gadget* dikantin bersama temannya, sehingga hal tersebut membuat siswa melanggar peraturan yang diberlakukan oleh sekolah. (27 November 2021)

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, penulis melakukan wawancara siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yang bernama Rinaldi yang mengatakan :

“Aplikasi yang menjadikan kami tertarik dalam bermain *gadget* tidak lain dan tidak bukan itu adalah aplikasi PUBG, Mobile legend, Higs Domino yang mana aplikasi ini dapat memicu adrenalin, dan menambah keuntungan kak selain itu kita bisa berfikir kita juga bisa menjaga kekompakan tim kita dan teliti saat bermain *game*. (27 November 2021)

Adapun wawancara di atas di dukung oleh penjelasan dari

wawancara siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai

Penuh yang bernama Dianda:

“Dengan aplikasi *game online* yang saya mainkan yaitu PUBG terkadang kalo teman saya mengajak berbicara bukanya tidak mau merespon teman saya berbicara tetapi saya fokus dengan *game* dan takut kalah kak”. (27 November 2021)

Jadi dari beberapa pemaparan hasil wawancara didapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa kelas XI di SMA N 5 Sungai Penuh sangat mengkhawatirkan karena adanya *gadget* tersebut membuat siswa menjadi tidak lagi memperdulikan keadaan sekitarnya, mereka hanya terfokus pada *gadget* yang menurut mereka itu jauh lebih penting dari mengikuti jam pelajaran. Oleh karena itu *gadget* memberi dampak negatif terhadap siswa, dengan *gadget* siswa menjadi malas untuk mengikuti jam pelajaran.

## **2. Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh**

Implikasi adalah suatu keterlibatan atau keadaan terlibatnya manusia sebagai objek percobaan dalam suatu penelitian. Tujuan utamanya adalah memberi suatu gambaran tentang unsur-unsur pendidikan dimaksud dan dari gambaran itu diharapkan terlihat positif terhadap pengembangan pendidikan islam.

Berdasarkan observasi penulis bahwa dalam penggunaan *gadget* di SMA Negeri 5 Kota sungai Penuh terlihat bahwa banyak siswa yang sering bermain *gadget* dari pada belajar. Siswa yang memiliki *gadget* selalu membawanya kesekolah dan memainkannya pada saat jam pelajaran



berlangsung. Sedangkan guru SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh sudah melarang siswa untuk membawa *gadget* tersebut ke dalam sekolah, namun nampaknya hal tersebut tidak diindahkan oleh siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI mengenai implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa di SMA N 5 Sungai Penuh yaitu bapak kepala sekolah dimana beliau menyatakan bahwa.

“Prilaku akhlak siswa yang disebabkan oleh *gadget* ini menjadi tidak bisa terkontrol, mulai dari siswa tidak mematuhi peraturan sekolah, siswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Saya sendiri sudah bingung dalam menghadapi masalah ini, Selain itu juga banyak sekali akibat yang bisa ditimbulkan oleh *gadget* ini siswa tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung, tidak menghormati dan menghargai guru dan juga siswa tampak berpakaian yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan disekolah.”(29 Desember 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa

“Dengan adanya *gadget* banyak digunakan oleh siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh ini membuat perilaku akhlak siswa menjadi kurang baik seperti malas mengikuti pembelajaran dan sering tidak masuk ke kelas dan lebih memilih di kantin. Dimana saya selalu memberikan perhatian khusus pada siswa agar membatasi penggunaan *gadget* saat pembelajaran berlangsung.”(29 Desember 2021)

Serta adapun prilaku siswa yang disebabkan oleh *gadget* XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yaitu :

a. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

Berdasarkan observasi penulis bahwa peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk

memberi batasan dan mengatur sikap siswa yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sama halnya dengan siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh tersebut tidak menghiraukan dengan adanya peraturan sekolah tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan :

“Sebenarnya peraturan tentang tidak bolehnya membawa *gadget* kesekolah itu sudah dibuat secara tertulis, akan tetapi siswa masih saja membawa *gadget* kesekolah. Dan juga saya sendiri sering melakukan razia *gadget*, dan dari hasil razia tersebut masih banyak juga ditemukan siswa yang membawa *gadget* kesekolah, jadi peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah tidak dapat dipatuhi oleh siswa atau tidak dapat diindahkan oleh siswa.”  
(29 Desember 2021)

Adapun wawancara diatas senada dengan penjelasan ibu remi yaitu salah satu guru yang mengajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Untuk melarang siswa membawa *gadget* sudah ada peraturan secara tertulis, dan kami guru-guru melakukan razia *gadget* ternyata masih banyak siswa yang membawa *gadget* kesekolah”.  
(3 Desember 2021)

Berdasarkan atas beberapa hasil dari wawancara guru di SMA N 5 Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA N 5 sungai Penuh sudah tidak dapat mematuhi peraturan sekolah karena mematuhi peraturan sekolah itu merupakan ahklak disekolah jadi siswa sudah tidak mematuhi peraturan sekolah yang ada karena mereka selalu tiap hari membawa *gadget* kesekolah walaupun sudah ada larangannya dan

sudah disampaikan secara lisan dan tulisan namun tetap saja tidak diindahkan oleh siswa.

b. Hubungan sesama siswa tidak baik

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru wali kelas di XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai

Penuh yang menyebutkan bahwa :

“Pergaulan diluar kelas siswa masih ada yang tidak menunjukkan akhlak terpuji, seperti ribut, bertengkar dengan temannya, dan kurangnya menghargai teman.”(09 Desember 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru PAI yakni ibu Remi beliau mengatakan bahwa.

“Saya melihat dengan adanya *gadget* hubungan sesama siswa memang tidak baik, mereka selalu bertengkar dan berkata jorok dan dengan nada yang keras, saya sebagai guru PAI selalu memberikan nasehat manfaat positif dengan menggunakan *gadget* seperti belajar di youtube dan membaca artikel tentang tokoh-tokoh Islam masa dahulu, namun tetap tidak diindahkan oleh siswa apa yang saya katakan.” (09 Desember 2021)

Adapun penjelasan dari siswi yang bernama Suci yang mengatakan bahwa:

“Hubungan kami sesama teman cukup baik waktu diluar jam sekolah, tetapi waktu saya menggunakan *gadget* waktu pembelajaran saya tidak peduli dengan teman sekeliling karena saya asik untuk menyelesaikan chetingan dan bermain game” (09 Desember 2021)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *gadget* hubungan antara sesama teman memang menjadi tidak baik karena mereka terlihat saling bertengkar dengan masalah sepele yang ada di dalam *gadget* tersebut.

Dari penjelasan dua point yang diambil diatas yakni siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat, dan hubungan sesama teman tidak baik dapat disimpulkan bahwa Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah dimana akhlak seorang siswa yang menggunakan *gadget* masih sangat tidak baik dikarenakan siswa tidak dapat membedakan mana jam belajar dan jam istirahat, serta siswa masih menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti bertengkar, berkelahi dengan temannya.

### **3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh**

Dalam mengatasi dekadensi akhlak akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh para guru selalu mengendalikan situasi dan kondisi para siswa-siswanya. Semuanya diatur dan ditata dengan baik oleh pihak sekolah. Memang banyak hal yang menyokong dalam proses penanaman akhlak.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh selalu memberikan yang terbaik kepada siswa menunjukkan, bahwa tujuan dari akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah membentuk siswa memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji/mulia dan dapat diaplikasikan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari para siswa, upaya pihak sekolah juga memperketat aturan dilarangnya membawa *gadget* ke sekolah dan juga apa bila terdapat

siswa yang masih membawa gadget ke sekolah akan diberikan sanksi peringatan melanggar aturan sekolah. Serta pihak sekolah terutama kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan memberikan program atas peraturan bagi siswa yang menggunakan *gadget* dan ditujukan kepada guru-guru dalam pelaksanaannya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Adapun hasil wawancara upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi akhlak siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh. adalah sebagai berikut.

a. Guru Membina Akhlak Melalui Contoh Teladan

Dalam pola pembinaan akhlak siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan contoh keteladanan kepada para siswa di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya di sekolah.

Wawancara dengan guru PAI di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni ibu remi beliau mengatakan bahwa :

**KERINCI**  
“Seorang guru adalah panutan bagi siswa di sekolah. Perkataan, perbuatan, yang dilakukan seorang guru yang dilihat atau didengar siswa akan masuk kedalam jiwanya. Untuk itu saya berusaha untuk selalu memberikan contoh teladan yang terbaik bagi siswa-siswa saya. Dan secara umum pembinaan yang diberikan adalah dengan memberikan contoh sikap dan perilaku pendidik itu sendiri, seperti berkata dan bersikap sopan dengan siapapun dan tidak bermain *gadget* di sekolah.” (09 Desember 2021)

Wawancara peneliti dengan wali kelas XI Sekolah Menengah

Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh beliau mengatakan :

“Kondisi akhlak siswa ini sangat memperhatikan, hampir semua siswa tidak menghargai guru. Oleh karena itu saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengikuti tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW.” (09 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru memang harus selalu membina akhlak siswa supaya siswa memiliki akhlak yang lebih baik yakni dimana guru juga harus memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa.

b. Guru Menasehati Siswa Agar Berakhlakul Karimah

Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru. Misalnya, siswa berkelahi, bertengkar, bermain *handphone*, tidak melaksanakan shalat, disini guru perlu memberikan nasehat sehingga siswa dapat kembali pada kebajikan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh diperoleh suatu gambaran bahwa pemberian nasehat-nasehat dari guru kepada siswa sering dilakukan, nasehat diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang berada dikelas untuk belajar. Guru terlihat mengarahkan siswa untuk tetap selalu melakukan perbuatan dan tindakan perbuatan yang positif.

Hasil wawancara oleh guru PAI di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni ibu remi beliau mengatakan bahwa :

“Nasihat itu penting di samping pembiasaan lainnya, dalam

upaya membina akhlak. nasehat dapat membuka mata siswa pada hakikatnya sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan perilaku mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam dapat membentengi diri dalam berbuat.” (10 Desember 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nasehat bukan saja untuk menerapkan peraturan, namun juga mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan yang merupakan ciri dari buruknya akhlak siswa

c. Peran Guru dan Orang Tua Mengawasi Lingkungan Pergaulan Anak dan Mengawasi Perkembangan Akhlak Anak

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh telah diperoleh gambaran bahwa dalam membina akhlak siswa bukan hanya menjadi peran penting guru, akan tetapi orang tua juga mempunyai peran penting khusus dalam mengawasi pergaulan anak, perkembangan akhlak anak, seperti halnya ketika anak sedang dirumah orang tua harus mengontrol anak ketika bermain *gadget*, memberikan peraturan kapan dia bermain *gadget* dan kapan dia belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan akhlak yang baik pada siswa diawali dari lingkungan keluarga orang tua adalah sebagai awal yang baik dalam membentuk akhlak pada anaknya, karena dalam membentuk akhlak yang baik dimulai dari anaknya berumur usia dini nantinya bisa melekat pada dirinya anak yang baik ketika usia sudah menempuh siswa” (12 Desember 2022)

Begitu juga penjelasan guru PAI SMA Negeri 5 Kota Sungai

Penuh yakni ibu Remi yang mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sebagai teladan artinya seorang orang tua mempunyai akhlak yang baik untuk di contoh dan ditiru dengan baik kepada anaknya, kemudian orang tua agar bisa merencanakan, melaksanakan, mengawasi suatu pelaksanaan akhlak yang akan dilaksanakan ataupun yang sudah dilaksanakan seperti contohnya, berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa dan teman-teman lainnya, mengerjakan ibadah sesuai peraturan dirumahnya” (12 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di atas bahwa peran orang tua teladan dengan cara mencontohkan, merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan dalam akhlaknya agar mendapatkan sesuai apa yang diharapkan, mematuhi peraturan yang di buat di rumah, agar tertamannya lingkungan yang akhlak mulia. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua akhlak siswa yang buruk akan mudah dibendung dan tidak menjadikan anak tersebut melanggar peraturan.

### C. Pembahasan

#### 1. Kondisi Akhlak Siswa Dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan observasi penulis Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah salah satu sekolah yang merasakan dampak dari dari majunya teknologi saat ini. Siswa tentunya juga terkena dampak kemajuan teknologi seperti sosial media yaitu penggunaan *gadget*. Kemajuan teknologi meluasnya penggunaan *gadget* membuat mereka menggunakan sosial media sebagai salah satu media yang sangat penting dan tak ingin tertinggal, sehingga juga mempengaruhi perilaku



dan menurunnya akhlak mereka. dan juga terkena dampak negatif dan positif dari kemajuan teknologi. Pada dasarnya tidak ada manusia yang tidak terkena dampak modernisasi kemajuan dari teknologi ini, dan juga berlaku pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

Siswa adalah individu unik yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter terbentuk karena kebiasaan, seperti penggunaan gadget. Setiap siswa pasti memiliki akhlak yang berbeda-beda dalam berinteraksi. Ada yang memang pandai bergaul, namun ada juga yang cenderung pemalu dan terbatas dalam pergaulan. Bagi seseorang yang pandai bergaul, tentunya sangat mudah baginya untuk mendapatkan teman.

Adapun yang terlihat dari hasil penelitian oleh peneliti bahwasanya akhlak siswa SMA negeri 5 Sungai Penuh sebagian siswa tidak lagi mepedulikan keadaan sekitarnya dikarenakan *gadget*, mereka hanya terfokus pada *gadget* yang menurut mereka itu jauh lebih penting dari pada mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah. Serta mereka kadang pura-pura lupa jika bel pembelajaran sudah dibunyikan, akan tetapi mereka malah asyik bermain *gadget* dikantin. Akan tetapi disisi lain di ketahui *gadget* mempunyai hal positif bagi mereka tapi hanya saja mereka memanfaatkan dengan cara yang salah.

## 2. Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Implikasi penggunaan *gadget* di SMA Negeri 5 Kota sungai Penuh, hampir seluruh siswa menggunakan *gadget*. Dengan menggunakan *gadget* siswa merasakan gaya hidup terpenuhi dan untuk mempermudah dan membantu siswa dalam belajar tetapi tidak semua *gadget* dapat membantu siswa di segi positif tetapi masih terdapat siswa yang menggunakan *gadget* hanya untuk bermain *game* dan membuka media sosial yang hanya untuk bersenang-senang.

Sedangkan akhlak siswa siswa SMA negeri 5 Sungai Penuh masih banyak akhlak siswa yang buruk seperti melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat dengan adanya siswa yang telat dan membolos, tidak memperhatikan pelajaran berlangsung. Adapun perilaku siswa yang disebabkan oleh *gadget* XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yaitu :

- a. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

Pihak sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh sudah berusaha agar siswa-siswanya mematuhi peraturan sekolah dengan memberikan sanksi jika ada yang melanggar. Guru juga telah memberikan berbagai layanan yang mendukung agar siswa menyadari betapa pentingnya peraturan sekolah, tidak hanya di lingkungan sekolah namun akan berguna juga jika mereka sudah berada dilingkungan yang lebih luas, seperti di lingkungan masyarakat bahkan di lingkungan kerja nantinya.

Sedangkan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh terhadap peraturan sekolah selalu dilanggar sebagian siswa dengan adanya degradasi akhlak siswa dari penyebab penggunaan *gadget*, dalam melakukan tindakan melanggar peraturan sekolah adalah menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan-peraturan yang telah dibuat. Sedangkan peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk akhlak yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah. berdasarkan defenisi pelanggaran di atas, dapat dipahami bahwa pelanggaran adalah ketidaksesuaian perbuatan dengan aturan-aturan yang telah berlaku

b. Hubungan sesama siswa tidak baik

Dampak dari penggunaan *gadget* adanya hubungan antar sesama siswa tidak baik, penulis melihat siswa kurang menyadari akan pentingnya bersosialisasi dengan teman-temannya dalam proses perkembangan akhlak yang baik. Diakibatkan kurangnya pembinaan dari guru kepada siswa tersebut. Pembinaan dan pembimbingan yang baik akan membuat seorang siswa berubah akhlak menjadi yang lebih baik dan mampu menjalankan tugas perkembangannya

Siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya perlu mendapat perhatian dan bimbingan, sebab jika dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan masalah yang baru sehingga masalahnya menjadi kompleks. Usaha pemecahan masalah

kurang bersosialisasi dengan teman sebaya yang dialami oleh seorang siswa tidak dapat disamaratakan dengan usaha pemecahan masalah siswa yang lain walaupun siswa tersebut memiliki permasalahan sama.

### **3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh**

Akibat dari banyak siswa yang menggunakan *gadget* pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan diperlukan pemberian nasehat-nasehat dari guru kepada siswa sering dilakukan, nasehat diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang berada dikelas untuk belajar dalam mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan yang merupakan ciri dari buruknya akhlak siswa.

Upaya guru dalam penanganan penggunaan *gadget* pada siswa dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua, guru, di sekitar perlu bekerjasama untuk mengawasi dan menanggulangi kecanduan *gadget* pada siswa, dalam membina akhlak siswa bukan hanya menjadi peran penting guru, akan tetapi orang tua juga mempunyai peran penting khusus dalam mengawasi pergaulan anak, perkembangan akhlak anak, seperti halnya ketika anak sedang dirumah orang tua harus mengontrol anak ketika bermain *gadget*, memberikan peraturan kapan dia bermain *gadget* dan kapan dia belajar.

Dalam menggunakan *gadget*, seharusnya siswa di dampingi oleh guru karena siswa terkadang salah dalam menggunakan teknologi tersebut. Akan tetapi selain guru orang tua juga berperan untuk membatasi

penggunaan *gadget*. Karena radiasi gelombang elektromagnetik dari *gadget* dapat mengganggu penglihatan siswa dan melakukan seleksi terhadap aplikasi yang terdapat dalam *gadget* untuk mencegah adanya informasi yang negatif dari aplikasi tersebut. Adanya peran pihak sekolah orang tua dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan dalam akhlaknya agar mendapatkan sesuai apa yang diharapkan, mematuhi peraturan yang di buat di rumah, agar tertanamnya lingkungan yang akhlak mulia. Dengan adanya kerjasama antarapihak sekolah dan orang tua akhlak siswa yang buruk akan mudah dibendung dan tidak menjadikan anak tersebut melanggar peraturan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Implikasi Penggunaan *Gadget* terhadap *Dekadensi* Akhlak Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan sub masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Akhlak Siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni Dimana akhlak siswa pengguna smarphone (*gadget*) tidak lagi memperdulikan keadaan sekitarnya, mereka hanya terfokus pada *gadget* yang menurut mereka itu jauh lebih penting dari pada mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah.
2. Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh, yaitu masih banyaknya yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah dibuat, hubungan sesama siswa tidak baik dan tidak masuk pada saat pembelajaran di mulai dan masih banyaknya siswa yang bermain *gadget* ketika pelajaran berlangsung.
3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut guru dianjurkan untuk membina akhlak melalui contoh teladan, guru dianjurkan untuk menasehati siswa

agar berakhlakul karimah, guru dianjurkan untuk mengawasi perkembangan akhlak siswa.

## B. Saran-saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak sekolah jangan putus asa dan pantang menyerah, terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing siswa, menasehati siswa agar terbentuk akhlak yang baik. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah suasana belajar yang diinginkan.
2. Kepada semua guru harus terus berusaha membina siswa untuk menanamkan akhlak dengan maraknya siswa yang menggunakan *Gadget* di Sekolah.
3. Mengingat masalah pentingnya guru dalam menangani masalah dekadensi akhlak ini guru hendaknya bekerjasama dengan instansi terkait agar bisa lebih mudah dalam membina akhlak siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam shalat dan pelatihan *handphone* agar persoalan siswa dapat diatasi dengan baik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BIBLIOGRAFI

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Hamid Darmadi, 2011. *Metodologi Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Nugrahaini, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Rahayu Sri, Ani. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saebani, Ahmad Beni. Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim, Haitami. Moh, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin Anwar. 1991. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Batusangkar: Amzah.
- Zuhudi, Ahmad, Dede Rohaniawati. 2012. *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Alfabeta
- Anggraeni, Aisyah. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. Vol. 13 No. 1 April 2018
- Arifin, Zaenal. 2015. *Perilaku Remaja Pengguna Gadget*. Jurnal vol 26 No. 2
- Cahyo Dwi, Edo. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar | ISSN 2085-1243 Vol. 9, No. 1 Januari 2017)
- Edukasia Islamika, 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Jurnal Volume 1, Nomor 1, Desember
- Chusna Asmaul, Puji. 2017. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. Vol. 17 No. 2
- Marina Daeng, 2017. *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan*, Jurnal Acta Diurna, Volume VI. Nomor 1.



- Iskarim, Mochamad. 2016. *Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa ).*” 1: 1–20.
- Jamal,Nur. 2016. *Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja.*(Jurnal Kabilah vol 1 No. 1 Juni 2016
- Jempa, Nurul.2018. *Nilai-nilai Agama Islam.*Jurnal Vol.1 No. 2 Maret 2018
- Muntaha,zawair.2017.*Pendidikan Akhlak Remaja.* Cendekia Vol.15. No. 2, Juli 2017
- Novitasari, Nurul.2019.*Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak.*Vol. 3(2)
- Nita Monita Rini, 2021*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar* , Volume 7, No.3
- Taulabi, Imam.2019. *Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter.* Jurnal Volume 30 Nomor 1
- Novitasari, Nurul. 2019. “*Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak.*” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 3(2): 167–88



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DOKUMENTASI







RI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nirmala Aditya Putri  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Tinggi/16 November 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Desa Sungai Jernih Kecamatan Pondok Tinggi

#### Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 019 Desa Sungai Jernih	Desa Sungai Jernih	2012
2	SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	2015
3	SMK Negeri 3 Kota Sungai Penuh	Kumun Debai	2018
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Sungai Liuk 2018- Sekarang	Desa Sungai Liuk	2018- Sekarang

Sungai Penuh, Februari 2022  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

NIRMALA ADITYA PUTRI

NIM :1810201020

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah SMA Negeri 5 Sungai Penuh
2. Tata Tertib Sekolah
3. Absensi siswa
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana
5. Data tenaga Kependidikan
6. Data Siswa SMA Negeri 5 Sungai Penuh
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Sungai Penuh



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Kondisi *dekadensi* akhlak siswa yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh

- a. Sebagai kepala sekolah apa solusi kepada guru terhadap *dekadensi* akhlak siswa yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
- b. Apakah guru sangat berperang penting Dalam mengatasi *dekadensi* akhlak siswa yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
- c. Dalam proses pembelajaran apa tindakan dari guru ketika melihat siswa bermain *Gadget*?
- d. Apa saja hukuman yang diberikan pihak sekolah kepada Siswa ketahuan bermain *Gadget* diwaktu belajar?
- e. Bagaimana kondisi *dekadensi* nilai siswa yang aktif bermain game dibandingkan dengan siswa lainnya?
- f. Apa saja media yang digunakan Untuk meningkatkan nilai belajar terhadap *dekadensi* nilai sebagian siswa yang bermain *Gadget*?
- g. Bagaimana hasil dari tindakan maksimal dari guru untuk mengatasi *dekadensi* pada siswa sehingga menjadi akhlak yang baik?
- h. Apakah akhlak siswa sebelumnya sudah baik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh?

#### 2. Implikasi penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh

- a. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengurangi akhlak buruk pada siswa yang bermain *Gadget*?
- b. Apakah ada materi khusus diberikan kepada siswa sehingga siswa menjadi akhlak yang baik?
- c. Apakah siswa memperhatikan pembelajaran ketika proses pembelajaran dilaksanakan?

- d. Dalam pembelajaran apakah guru sudah mencapai tujuan yang maksimal, dalam membentuk Akhlak yang baik kepada siswa yang kecanduan bermain Gadget
- e. Apa saja strategi guru dalam mengatasi siswa yang bermain game di kelas?
- f. Apakah pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk memberikan materi khusus dalam memberikan pembelajaran mengenai Akhlak yang baik?

**3. Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh**

- a. Sejauh mana Usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa akibat penggunaan *gadget* dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Sungai Penuh
- b. Apa saja Metode yang sesuai dalam mengatasi siswa yang berakhlak buruk yang sering bermain gadget?
- c. Faktor-faktor apa saja yang membuat siswa mengutamakan bermain gadget dari pada belajar?
- d. Apakah Guru memberi Contoh Teladan kepada siswa dalam membentuk akhlak yang baik?
- e. Apakah orang tua berperan dalam membentuk akhlak siswa yang suka bermain Gadget?
- f. Apakah guru PAI berusaha memberikan materi pembelajaran siswa yang suka bermain Gadget?



## Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Nama Barang	Kelengkapan	
		Ya	Tidak
1.	Silabus		
2	Multimedia atau alat kelengkapan pembelajaran		
3	Absensi		
4	Buku panduan kurikulum		
5	Struktur program		
6	Sistem penyampaian		
7	Sistem penilaian		
8	Sistem bimbingan peserta didik		
9	Sistem administrasi		
10	Buku sumber		
11	Buku Perpustakaan		



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**